

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Basthoh & Hayati (2019: 119) pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik akan mendapatkan bekal ilmu teori maupun praktik. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan teori dan praktik adalah pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Dalam pembelajaran IPA tidak hanya membahas mengenai pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, namun juga merupakan suatu proses penemuan. IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang masih berkaitan dengan makhluk hidup dan alam semesta, dimana perlu adanya suatu eksperimen untuk penguatan secara konseptual (Dian & Erlin, 2022: 26).

Usman (2011: 3) menjelaskan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam proses belajar mengajar pada mata Pelajaran IPA (fisika, kimia, biologi) pada materi tertentu menggunakan metode praktikum di laboratorium. Laboratorium dapat dimaknai sebagai tempat atau wahana yang dilengkapi dengan peralatan atau sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan eksperimen, penelitian, pembuktian (verifikasi), dan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan laboratorium IPA di sekolah, laboratorium adalah tempat yang dapat digunakan sebagai pengganti kelas dan dilengkapi dengan semua peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran IPA. Dengan adanya laboratorium diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menurut Standar Sarana dan Prasarana dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 tahun 2008, laboratorium IPA di sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di kelas. Laboratorium IPA merupakan tempat menggali ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat (Darmawan, dkk, 2021: 119).

Belajar dalam bentuk kegiatan di dalam laboratorium (praktikum) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. Kegiatan laboratorium juga

dapat membantu siswa menemukan pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi (Ulpah, 2022: 50).

Semakin banyak keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum, semakin baik mereka memahami dan menguasai keterampilan mereka. Dalam pernyataan tersebut, sangat penting bagi sekolah untuk memiliki laboratorium yang lengkap dengan bahan dan peralatan untuk membantu siswa mencapai tiga tujuan belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yuliana, dkk. 2017: 40).

Dengan demikian, siswa-siswi di sekolah menengah pertama harus mulai mengikuti praktikum di ruang laboratorium dalam mata pelajaran IPA terpadu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dan pengamatan secara langsung dari proses pembelajaran di laboratorium, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teori yang mereka pelajari di kelas. Namun, kenyataan yang ada banyak sekolah-sekolah yang tidak memanfaatkan atau menggunakan laboratorium dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena sarana dan prasarana tidak memadai seperti ruangan laboratorium, kurangnya alat-alat dan bahan yang ada, tidak adanya administrasi pengelolaan laboratorium, dan tidak sesuainya materi pembelajaran dengan alat yang ada (Ulpah, 2022: 50).

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang “Keefektifan Pemanfaatan Laboratorium IPA Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri Kota Ternate”.

Peneliti menggunakan beberapa sekolah untuk mengetahui kondisi laboratorium. Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1

Kota Ternate, SMP Negeri 2 Kota Ternate, SMP Negeri 3 Kota Ternate dan SMP Negeri 5 Kota Ternate.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih dominan dilaksanakan di ruang kelas, sehingga pembelajaran IPA yang lebih menitikberatkan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah belum terimplementasi secara utuh.
2. Pengadaan alat bahan laboratorium belum dipergunakan sebagaimana harusnya
3. Guru sebagai fasilitator masih menggunakan metode konvensional dan demonstrasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
4. Peserta didik kurang disiplin ketika praktikum di laboratorium IPA

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini di fokuskan pada efektifitas pemanfaatan laboratorium IPA dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keefektifan pemanfaatan laboratorium IPA di SMP?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam memanfaatkan laboratorium IPA di SMP?

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan laboratorium IPA dalam proses pembelajaran di SMP
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam memanfaatkan laboratorium IPA di SMP

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kemajuan pemanfaatan laboratorium IPA sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk efektivitas pemanfaatan laboratorium IPA dalam pembelajaran serta masukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan penggunaan laboratorium.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menjadi evaluasi untuk efektivitas pemanfaatan laboratorium IPA dalam pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan, dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk bekal sebagai seorang pendidik.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian efektivitas**

Efektivitas adalah kemampuan dalam bidang tertentu untuk mencapai target dengan baik, atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Efektifitas juga bisa sebagai pengukuran keberhasilan yang dicapai untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan beberapa cara yang sudah menjadi ketentuan untuk menyelesaikan dalam masalah atau tugas.

### **2. Laboratorium IPA**

Laboratorium adalah tempat untuk melakukan praktikum, riset (penelitian), eksperimen (percobaan), pengukuran, atau pun pelatihan ilmiah. Yang biasa kita sebut dengan Lab secara singkatnya. Letak dan posisi laboratorium dirancang sedemikian rupa untuk memungkinkan dilakukan kegiatan-kegiatan di dalam laboratorium tersebut secara terkendali.

### **3. Pembelajaran IPA**

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sedangkan IPA secara sederhana ialah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan metode tertentu. Adapun metode tertentu yang dimaksud dalam definisi IPA adalah ilmiah, berbasis penelitian dan penemuan, serta berdasarkan fakta-fakta.